

KAJIAN KESEJAHTERAAN *HOME INDUSTRY* SAPU GLAGAH DI DESA SIRAU KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

Slamet, Sigid Sriwanto, Sakinah F. Shalihati

Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: slamet.pengadegan@gmail.com, sigid.sgeo@gmail.com, sakinahfs@ump.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang kajian kesejahteraan *home industry* sapu glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan *home industry* sapu glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja *home industry* sapu glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 40 pekerja *home industry*, sedangkan sampel menggunakan *total sampling* di ambil dari seluruh populasi pekerja *home industry* sebanyak 40 pekerja *home industry*, data yang di peroleh dianalisis menggunakan *deskriptif kualitatif*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan *home industry* sapu glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dalam kategori pra- sejahtera sebanyak 9 orang (22,5%) dan sedangkan sejahtera I sebanyak 31 orang (77,5%). Keluarga-keluarga pekerja *home industry* tersebut yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (*sociopsycologi calneeds*), seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, dan interaksi dengan lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci : Kesejahteraan, Home Industry, Sapu Glagah

PENDAHULUAN

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Definisi Industri* menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. (Sadono, 1995).

Sentra *Home industry* saat ini menjadi bagian peran didalam roda perekonomian Desa Sirau. Desa Sirau dengan luas wilayah 575 Ha yang berpenduduk sebesar 5.560 jiwa. (Monografi Desa Sirau 2018). *Home industry* mampu berdiri ditengah masyarakat Desa Sirau, salah satunya adalah *Home industry* Sapu Glagah yang berdiri di Desa Sirau. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 40 orang sebagai pekerja Sapu Glagah (profil Desa Sirau 2018). Hasil produksi dari *home industry* berupa Sapu Glagah dengan pemasaran ke wilayah Luar Kota. Pekerja Sapu Glagah tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi tetapi diperlukan keterampilan khusus menjahit sehingga peran aktif perempuan menjadi sangat penting dalam industri Sapu Glagah. Keseluruhan pekerja Sapu Glagah adalah merupakan perempuan yang sudah menikah. Dalam era sekarang ibu rumah tangga mempunyai peran ganda, selain berperan sebagai istri, ibu rumah tangga juga merupakan tenaga kerja produktif yang mampu menghasilkan uang. Menurut Sumbung (1984) dalam

Suratman,(2005),partisipasi ekonomi wanita ternyata tidak mengubah peranan ideal wanita. Mengenai pekerjaan wanita di luar rumah, apapun kedudukannya, tugas utama mereka tetaplah mengurus rumah tangga. Dapat dimengerti apabila wanita senantiasa merasa diharuskan untuk mengatur keseimbangan antara perannya sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah.

Menurut Kades Desa Sirau Hendri Sutrisno (2017) Ibu rumah tangga di Desa Sirau termotivasi bekerja di *home industry* Sapu Glagah walaupun upah yang di bayarkan untuk menjahit setiap satu Sapu Glagah yaitu Rp.300.Ibu rumah tangga yang bekerja di Sapu Glagah mempunyai latar belakang suami dengan mata pencaharian yang berbeda-beda. Mayoritas mata pencaharian di Desa Sirau adalah petani, maka peneliti ingin mengetahui sumbangan pendapatan ibu rumah tangga terhadap keluarga petani di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Adanya sumbangan pendapatan diharapkan dapat mencapai kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono (2012) Populasi adalah wilyah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu mengambil dari seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini sebesar 40 orang, yaitu pekerja *home industry* sapu glagah.

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, suharsimi 2010 : 161). Dalam penelitian ini variabelnya yaitu kesejahteraan Pekerja *home industry* sapu glagah yang meliputi papan, pangan, sandang, kesehatan, komunikasi dan rekreasi, kegiatan kemasyarakatan, informasi,peribadahan,pendidikan, penghasilan, dan tingkat pendidikan.

Dari data di atas, data dapat diolah agar lebih mudah untuk di pahami. Data yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil wawancara dan koesioner terhadap keluarga home industri sapu glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dapat di olah melalui proses;

- Editing, pengecekan dan perbaikan dari data yang telah diperoleh.
- Tabulasi, data yang sudah didapatkan akan dijadikan sebuah tabel agar lebih mudah di pahami.
- Analisis data, data yang didapat kemudian akan dianalisis untuk dikelompokan dan disusun agar sesuai kaidah penelitian.

Kesejahteraan keluarga dapat diketahui dari hasil koesioner yang diperkuat dengan hasil wawancara. Hasil kuisisioner kemudian dilakukan penskoran dan dibagi pada kelas interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{kriteria}} \\ &= \frac{84 - 21}{5} = \frac{63}{5} = 12,6\end{aligned}$$

- Rentang Skore 21-33 Keluarga Pra-sejahtera
- Rentang Skore 34-46 Keluarga sejahtera I
- Rentang Skore 47-58 Keluarga sejahtera II
- Rentang Skore 59-72 Keluarga sejahtera III
- Rentang Skore 73-84 Keluarga sejahtera III plus

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dari hasil koesioner dan wawancara kepada pekerja *home industry* di Desa Sirau. Analisis data dalam penelitian diametris dengan dideskripsikan kriteria tingkat kesejahteraan kelurga menurut BKKBN yang mempuyai

indikator sebagai berikut: Pra-sejahtera, sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus. Kajian kesejahteraan *home industry* sapu galagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol di ambil dari data identitas responden dan kemudian di lakukan pengorganisasian data untuk dapat dituliskan sebagai hasil penelitian.

Hipotesis hasil penelitian tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN apabila kesejahteraan pekerja *home industry* sapu glagah $> 50\%$ hipotesis di terima dan hipotesis di tolak apabila kesejahteraan pekerja *home industry* sapu glagah $< 50\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Astronomis dan Letak Geografi

Desa Sirau merupakan salah satu Desa di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara astronomis wilayah Desa Sirau terletak pada $7^{\circ}23'54,6''$ - $7^{\circ}25'35,7''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}25'49,5''$ - $109^{\circ}29'29,6''$ Bujur Timur.

Desa Sirau merupakan Desa di ujung utara Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, (Dapat dilihat pada gambar 4.1) dengan batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Danasari Kecamatan Karangjambu
Sebelah Timur : Desa Tundagan Kecamatan watukumpul Kabupaten Pemalang
Sebelah Selatan : Desa Kramat Kecamatan Karangmoncol
Sebelah Barat : Desa Jinkang Kecamatan Karangjambu

Desa Sirau merupakan salah satu desa di kecamatan Karangmoncol yang terletak 20 km dari pusat pemerintahan kecamatan, dan 50 km dari pusat kota kabupaten.

2. Keadaan Penduduk

Kependudukan merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam pengembangan suatu wilayah. Jumlah penduduk desa sirau pada tahun 2018 sebanyak 5.560 jiwa yang terdiri dari 2.660 jiwa laki-laki dan 2. 900 jiwa perempuan. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Sirau.

3. Mata Pencarian Penduduk Desa Sirau Tahun 2018

Tingkat pendidikan membawa dampak variasi mata pencarian atau pekerjaan penduduk di Desa Sirau. Mata pencarian penduduk Desa Sirau bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 936 jiwa (50,21%), Pegawai Negeri Sipil sebanyak 17 jiwa (0,91%), peternak 86 jiwa (4,61%), pensiunan 8 jiwa (0,42%), perangkat desa 11 jiwa (0,59%), pedagang 567 jiwa (30,4%) sopir 63 jiwa (3,37), buruh bangunan 42 (2,25%), wiraswasta 95 jiwa (5,09%), dan pekerja *home industry* 40 jiwa (2,14%). Ini menunjukan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sirau bekerja sebagai petani sebanyak 936 jiwa (50,21%).

B. Hasil Penelitian

Sebagai pekerja *home industry* sapu glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol yang tingkat kesejahteranya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Jawaban pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan pada saat wawancara terhadap pekerja home industri sapu galagah maka dapat diketahui tingkat kesejahteraan pekerja *home industry* sapu glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol. 40 pekerja home industri yang dijadikan sampel memiliki tingkat

kesejahteraan yang paling dominan yaitu sejahtera II sebanyak 31 orang (77,5%). Hal ini berarti tingkat kesejahteraan pekerja *home industry* tergolong sedang. Keluarga-keluarga *home industry* sapu glagah tersebut yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara tercukupi, karena sudah memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal. Sedangkan pekerja *home industry* lainnya termasuk dalam golongan Sejahtera I sebanyak 9 (2,25%). Di sajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kesejahteraan Pekerja *Home industry* Sapu Glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

No.	Kesejahteraan <i>Home industry</i> Sapu Glagah	Jumlah	Persentase (%)
1	Pra-Sejahtera	9	22,5
2	Sejahtera I	31	77,5
	Total	40	100

Sumber: Analisis Penelitian 2018

Pendapatan ibu rumah tangga dari hasil menjahit sapu berkisar antara Rp.100.000 sampai dengan Rp. 500.000 per-bulan. Klasifikasi pendapatan ibu rumah tangga sebanyak yaitu pada pendapatan kelas terendah dengan jumlah 20 orang atau 50% per-bulan. Posisi kedua ditempati oleh kelas pendapatan sedang dengan jumlah 17 orang atau 42,5% per-bulan. Posisi ke tiga ditempati kelas pendapatan tinggi dengan jumlah 3 orang atau 7,5% per-bulan. Pendapatan sampingan juga berperan dalam akumulasi pendapatan keluarga. Pendapatan sampingan yang diperoleh dari hasil warung, pedagang keliling dan pertanian berkisar antara Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 400.000 per-bulan. Klasifikasi kelas pendapatan terendah dengan jumlah 25 orang atau 62,5% per-bulan. Posisi kedua di tempati kelas pendapatan sedang dengan jumlah 7 orang atau 17,5% per-bulan. Posisi ketiga ditempati kelas pendapatan tinggi dengan jumlah 8 orang atau 20% per-bulan. Dari data di atas pendapatan sampingan terendah didapatkan petani karena setiap hari petani tidak bisa menjual hasil panennya yang sedang pemilik warung karena harus menunggu pembeli dan yang tertinggi ialah pedagang keliling karena harus menjajakan dagangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kesejahteraan pekerja *home industry* sapu glagah di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebanyak 31 orang (77,5%). Berdasarkan penelitian kategori sejahtera I hasilnya pekerja *home industry* tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara maksimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (*sociopsycologi calneedas*), seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, dan interaksi dengan lingkungan tempat tinggal.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penyuluhan, bimbingan dan manajemen usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya keluarga yang bekerja di *home industry* sapu glagah.
2. Bagi ibu pekerja *home industry* sapu glagah perlu meningkatkan produktivitas baik dari segi pembuatan maupun upah tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- AA.Anwar Prabu Mangkunegara. 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Rosda, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- BKKBN. 2002. Badan Koordinasi Keluarga Berencana.Jakarta:BKKBN,tersedia pada <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> diunduh 18 april 2018.
- Dwipawati N.M.G 2013 Keterlibatan Pekerja Wanita pada Industri Kerajinan Seni Ukir dan Lukisan di Desa Singakerta, Kecamatan ubud, Kabupaten Gianyar. (Jurnal) Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=106501&val=1353>. Di unduh pada tanggal 16 Maret 2017
- Jatmiko, RD. 2004. *Manajemen Strategik*. UMM Press,Malang
- Kepala Desa Sirau Hendri Sutrisno 2017. Tentang *Home industry Sapu Glagah di Desa Sirau* .
- Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*.Andi, Yogyakarta.
- Lusiana Lia, 2016. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan oleh Pengusaha Home Indusrtly Sepatu di Dusun Genegan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 4, No 3 2016 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16824> Diakses Tanggl 14 maret 2018.
- Parker,dkk. 1992, *Sosiologi Industri*.Rineka, Jakarta.
- Sadono,Sukirno. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua*, Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada.
- Singgih, Wibowo; Murdinah & Yusro Nuri Fawzy1992 *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- SK MENPERIN No19 M/SK/1986 Klasifikasi Industri<http://5amin1kolut.blogspot.com/2016/02>. Diakses tanggal 25 Maret 2017.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitia Kuantitatif Kuaalitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Suratman, Bambang. 2005. Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga. (Jurnal). Vol. 1/No. 2/ Desember 2005, ISSN 1858-4845 <http://ejournal.unesa.ac.id/article/8476/107/article.pdf>. Diunduh tanggal 12 Februari 2017.
- UU No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat.<https://www.FUU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>
- UU No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk Dan Pembangunan.www.hsph.harvard.edu/population/policies/indonesia.population09.pdf. Diakse s tanggal 28 Februari 2017.